

**ANALISIS FIKIH PERILAKU KONSUMTIF ISTRI
TERHADAP OBAT PELANGSING**

RISALAH

**OLEH:
ARINI DINA KAMALA
NIM 17.18.07.1.04.045**



**MA'HAD ALY AL-ZAMACHSYARI
FIQH DAN USHUL FIQH
KONSENTRASI FIQH AN NISA'
2022**

**ANALISIS FIKIH PERILAKU KONSUMTIF ISTRI
TERHADAP OBAT PELANGSING**

RISALAH

**Diajukan Kepada Ma'had Aly Al-Zamachsyari Malang Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Marhalan Ula (M.1)
Pada Takhasus Fiqh dan Usul Fiqh Konsentrasi Fiqh An Nisa'**

**OLEH:
Arini Dina Kamala
NIM: 17.18.07.1.04.045**

**MA'HAD ALY AL-ZAMACHSYARI
FIQH DAN USHUL FIQH
KONSENTRASI FIQH AN NISA'
2022**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING RISALAH

Risalah yang disusun oleh Arini Dina Kamala ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diuji

Malang, 13 April 2022
Pembimbing,



Mohammad Muallif, M.Ag

PENGESAHAN
TIM PENGUJI RISALAH

Risalah oleh Arini Dina Kamala ini telah diujikan didepan tim penguji risalah
Ma'had Aly Al-Zamachsyari Malang dan diterima untuk memenuhi syarat guna
memperoleh Sarjana Takhasus Fiqh dan Ushul Fiqh

Tanggal, 14 Juni 2022
Dewan Penguji,

Penguji Utama



Agus Ibnu Athoilah, M.Pd

Ketua Penguji



Dr. Ahmad Izzudin, M.HI

Wakil Ketua Penguji



Mohammad Muallif, M.Ag

Mengetahui dan Mengesahkan
Mudir Ma'had Aly Al-Zamachsyari,



Agus Ibnu Athoilah, M.Pd

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arini Dina Kamala
NIM : 17.18.07.1.04.045
Konsentrasi : Fikih Wanita
Judul Penelitian : Analisis Fikih Perilaku Konsumtif Istri Terhadap Obat
Pelangsing

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian saya tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiat maka saya bersedia untuk mempertanggungjawabkan, serta diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 14 Juni 2022
Yang membuat Pernyataan,

Arini Dina Kamala
NIM 17.18.07.1.04.045

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim

Segala puji bagi Sang Pencipta alam semesta, Sang Maha Kuasa, Sang Raja Diraja, pemberi nikmat dan rahmat nan tak terhingga, sehingga penulis bisa merasakan betapa nikmatnya beragam ilmu pengetahuan di alam raya hingga tak bisa diuraikan dengan beberapa uraian kata sastra yang beragam majasnya. Salam rindu, cinta dan kasih kepada pejuang dakwah Islam di alam raya, revolusioner pembawa berkah, sang lentera dunia penenang jiwa Nabi Muhammad SAW. Semoga sholawat dan salam tetap tercurahkan kepadanya.

Dengan segala pengetahuan yang terbatas, tenaga yang terkuras, keringat yang berderai deras, dan tetesan tinta yang tergores dari olah pikir yang selalu berproses. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan risalah ini semaksimal mungkin, meskipun ada beberapa kendala yang menghalang. Tapi, penulis anggap hal itu adalah sebuah hiasan dari sebuah pahit dan manisnya pengalaman demi menggapai sebuah keindahan di masa depan.

Atas terselesainya risalah ini, penulis ingin mengungkapkan lautan samudera terima kasih bahkan melebihi luasnya lautan samudera kepada beberapa pihak di bawah ini yang senantiasa membantu, membimbing dan mendoakan penulis:

1. Agus Ibnu Atho'ilah, selaku Mudir Ma'had Aly Al-Zamachsyari yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendalami ilmu agama di lembaga ini.
2. Ustad Mohammad Muallif M.Ag, selaku pembimbing penulis yang telah sabar dalam memberikan arahan, nasihat, serta *mau'idhah* kepada penulis hingga dapat menyelesaikan risalah ini dengan baik. Beliaulah maha guru kami yang selalu kami ta'dhimi dan kami harapkan ridhanya.
3. Jajaran Muallim Ma'had Aly Al-Zamachasyari, beliaulah guru-guru kami yang telah mengajarkan ilmu agama mulai dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi dan mengantarkan penulis hingga titik ini. Semoga beliau-beliau selalu diberikan sehat wal afiyat.

4. Umik, Aba, Abang dan keluarga yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan yang berharga.
5. Kakak Anisa Salwa yang selalu menemani penulis dalam penelitian lapangan.
6. Segenap Mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses menyelesaikan risalah ini.
7. Sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberikan semangat dalam proses menyelesaikan risalah ini.
8. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung demi kesuksesan dalam proses menyelesaikan risalah ini.

Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan mereka dengan nikmat yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat kelak amin. Penulis berharap risalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya, dapat menambah wawasan ilmiah dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kebaikan bersama.

Malang, 12 April 2022

Arini Dina Kamala
NIM 17.18.07.1.04.045

ABSTRAK

Kamala, Arini Dina. NIM. 17.18.07.1.04.045. *Analisis Fikih Perilaku Konsumtif Istri Terhadap Obat Pelangsing*. Risalah Akhir, Fikih Wanita, Ma'had Aly Al Zamachsyari. Pembimbing: Mohammad Muallif, M.Ag.

Kata Kunci: Konsumtif, Obat Pelangsing, *Body image*

Self esteem merupakan sikap positif atau negatif yang berhubungan dengan keyakinan pribadi akan kemampuan, keterampilan, dan hubungan sosial. Sikap positif atau negatif sebagai representasi *self esteem* dipengaruhi oleh interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu. Wanita dalam fase dewasa awal diantaranya yakni ibu rumah tangga sering mengalami kegoyahan *self esteem* terutama perihal bentuk tubuh, sehingga mereka berperilaku konsumtif terhadap alternatif-alternatif penurunan berat badan salah satunya yakni obat pelangsing.

Menariknya pola hidup demikian, perlu dikaji dengan tujuan menganalisis kategori konsumsi obat pelangsing dalam kebutuhan istri dan sifat efek yang dihasilkan oleh obat pelangsing terhadap bentuk tubuhnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa obat pelangsing termasuk dalam kebutuhan tresier istri sebab masih terdapat alternatif lain yang dapat menurunkan berat badan serta lebih berunsur masalah dan efek yang dihasilkan obat pelangsing bersifat tahsin untuk bentuk tubuhnya.

مستخلص البحث

كمالا، أريني دينا. رقم القيد، ٤٥، ٤، ١٠، ٧، ١٨، ١٧. تحليل الفقه في استهلاك الزوجة على الدواء المسهل، الرسالة النهائية، فقه المرأة، المعهد العالي الزمخشري. المشرف: محمد مؤلف الماجستير

الكلمة الرئيسية: الإستهلك، الدواء المسهل، شكل الجسم.

اعتماد النفس هو الصفة الإيجابية والسلبية التي تتعلق بإعتقاده على القدرة و المهارة واتصال الاجتماعي. الصفة الإيجابية والسلبية تؤثر بتحمل و تعامل واحترام و استقبال الآخر عليه. وقد تحول اعتماد نفس الزوجة كالمراة في سن الرشد بسبب شكل الجسم، حتى تستهلك على دواء المسهل لتعديل ثقلها.

والتفت الباحث على المسالة الماضية لتحليلها بقواعد الفقهية واء العلماء. وغرض البحث هو تحليل رتبة الدواء المسهل في احتياجها و الصفة من تأثير الدواء المسهل على شكلها. ونوع البحث هو البحث الكيفي بقرابة المسالة، و طريقة مصادره بالمقابلة و التوثيق.

فدلت خلاصة البحث على ان الدواء المسهل الإحتياج الحاجي وليس الضروري لأن وجود الألة الأخرى سواه في تعديل الثقل والصفة من تأثير الدواء المسهل هي تحسين بدن الزوجة.

ابستراك

كمالا، أرينى دينا. ١٧,١٨,٠٧,١,٠٤,٠٤٥. اناليسس الفقه فريلاكو كونسوفتيف استري ترهدف
اوباة فلاغسيغ. رسالة اخير، فقه ونيتا، المعهد العالي الزمخشري. فمبميغ: محمد مؤلف
الماجستير

كتاكونجى: كونسوفتيف، اوباة فلاغسيغ، بودى ايجاج

سلف آستيم مروفافكان سكاف فوستيف. اتاو نكاتيف ياغ برهوغان دغان كياكينان فريبادى
اكان كامفوان، كترمفيلان دان هبوغان سوسيال. سكاف فوستيف اتاو نكاتيف سبكايا رفاستناسى
سلف آستيم دي فاغاروهى اولاه سكاف، انتركىسى، فاغهركائان دان فتريمائن اوراغ لائن ترهدف
انديفيدو. ونيتاه دلام فاسى اول دانناريا يعنى ابو روماه تاغكاه سريغ ماغلامى كاكوباهان سلف
آستيم تروتما فريهال بنتوك توبوه، سهغكاه مرك برقريلاكو كونسومتيف ترهدف الترنااتيف-الترنااتيف
فَنوروان بارت بدان سلاه ستويا يعنى اوباة فلاغسيغ

. مناركيا فولاه هدوف دمكيان، فرلو دي كاجي دغان توجوان مغاناليسس كاتكورى
كونسومسى اوباة فلاغسيغ دلام كابوتوهان استري دان صفة آفاك باغ دي حاصلكان اولاه اوباة
فلاغسيغ ترهدف بنتوك توبوهيا. فنالتيان ابى مروفافكان فنالتيان كواليتااتيف دغن فندكاتان فنومولوكى،
تكنيك فغامبيلان داتاه ديلاكوكان دغان جارا واونجارا دان دوكومنتاسي.

حاصل فنالتيان مانونجوئكان بهوا اوباة فلاغسيغ ترماسوء دلام كابوتوهان تريسيار استرى
سبب ماسيه تردفاة الترنااتيف لائن ياغ دفاة منورونكان براة بدان سرتاه لاييه براونسور مصلحة دان
آفاك ياغ دي حاصلكان اوباة فلاغسيغ برصفة تحسين انتوك بنتوك توبوهيا.

ANALISIS FIKIH PERILAKU KONSUMTIF ISTRI TERHADAP OBAT PELANGSING

Arini Dina Kamala
NIM 17.18.07.1.04.045
Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Abstrak:

Self esteem merupakan sikap positif atau negatif yang berhubungan dengan keyakinan pribadi akan kemampuan, keterampilan, dan hubungan sosial. Sikap positif atau negatif sebagai representasi *self esteem* dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu. Wanita dalam fase dewasa awal diantaranya yakni ibu rumah tangga sering mengalami kegoyahan *self esteem* terutama perihal bentuk tubuh, sehingga mereka berperilaku konsumtif terhadap alternatif-alternatif penurunan berat badan salah satunya yakni obat pelansing. Menariknya pola hidup demikian, perlu dikaji dengan tujuan menganalisis kategori konsumsi obat pelansing dalam kebutuhan istri dan sifat efek yang dihasilkan oleh obat pelansing terhadap bentuk tubuhnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obat pelansing termasuk dalam kebutuhan tresier istri sebab masih terdapat alternatif lain yang dapat menurunkan berat badan serta lebih berunsur masalah dan efek yang dihasilkan obat pelansing bersifat tahsin untuk bentuk tubuhnya.

Kata Kunci: Konsumtif, Obat Pelansing, *Body image*

A. Pendahuluan

Kecantikan merupakan penilaian subjektif masing-masing individu atas kepuasan citra tubuh dan menjadi sebab ketertarikan awal seseorang untuk menjalin sebuah hubungan, hingga kemudian menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang. Salah satu indikator preferensi kriteria dalam memilih pasangan ini, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Nabi melalui hadisnya: "*Seorang wanita dinikahi karena empat perkara: harta, kedudukan, kecantikan dan agama*" berperan memberikan ketenangan jiwa dalam hubungan perkawinan berupa keharmonisan komunikasi antara suami dan istri serta langgengnya kasih sayang yang tumbuh di antara keduanya (al-Kuwaitiyah, 2006: 230).

Dalam kalangan sosial, *body image* atau citra tubuh yang berkaitan dengan kecantikan fisik memiliki standar yang bersifat memaksa dan seakan-seakan terlegitimasi seperti bertubuh langsing, tinggi dan sebagainya (Ammar dkk,

2020:28). Standarisasi tersebut membuat masing-masing manusia terlebih perempuan yang menyanggah status istri terdorong mengikuti standar *life style* sesuai tuntutan sosial hingga berperilaku konsumtif yakni membeli suatu barang demi memperoleh kepuasan diri atau hanya menuruti emosi semata seperti mengonsumsi obat pelangsing, korset, alat-alat olahraga atau pakaian yang mendukung penampilannya terlihat lebih ramping.

Sekalipun memang setiap manusia mempunyai pilihan untuk mengikuti atau tidak, namun tidak bisa dipungkiri stigma sosial juga turut andil memberikan pengaruh terhadap keterbatasan eksplorasi kompetensi diri (Mustikawati, 2019:890). Di samping itu juga, pendapat Meltzer dan McNulty mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kepuasan pernikahan adalah citra tubuh sebab berpengaruh pada perilaku seksual (Wicaksana, 2019:4). Maka tidak heran semakin banyak jumlah peminat yang tergiur memiliki tubuh ideal, menjadikan kiat-kiat memperoleh idealitas tubuh sebagai trend masa kini dan bermunculan dengan beragam merk yang ditawarkan melalui berbagai iklan *platform* media sosial (Muliastari, 2020:955).

Terlebih lagi, memang tidak boleh terlepas dari fakta kelebihan berat badan juga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh (al-Dzahabi,1990:31). Namun konsumsi terhadap barang-barang tersebut harus lebih memperhatikan kandungan dan aturan pakai terutama konsumsi obat pelangsing. Jika dilakukan tanpa disertai keseimbangan pengetahuan dan informasi bahan yang terkandung didalamnya tidak tepat untuk dilakukan, terlebih kepercayaan konsumsi hanya terbatas pada label pelangsing yang menyatakan tidak adanya efek samping dan sebagainya, seharusnya tidak boleh menjadi tolak ukur dalam menentukan pilihan yang tepat dalam proses penurunan berat badan lebih cepat.

Sementara dalam Islam, perihal kecantikan tidak ada definisi secara konkrit namun terdapat parameter-parameter yang diusung oleh para Ulama seperti "*Jamilah*" yang dimaksud dalam kategori memilih istri merujuk pada kecantikan fisik dan non-fisik. Adapun fisik seperti penjelasan dalam hadis nabi yang menganjurkan untuk melihat terlebih dahulu perempuan yang akan dinikahi, sedangkan non fisik seperti hadis nabi yang mengunggulkan faktor agama sebagai

pertimbangan untuk menikah, selain itu juga pendapat ulama yang mendefinisikan bahwa cantik merujuk pada makna sifat/karakter yang terlekat dalam diri perempuan seperti sifat *iffah* (al-Bujairami, 2007:362).

Di samping pendapat Ulama fikih, terdapat pendapat sebagian *mufassir* yang berkaitan dengan kecantikan dapat menjadi landasan dalam memperoleh *mawaddah* dan *warrahmah* sebagai tujuan pernikahan. Adapun pendapat sebagian *mufasir* terhadap kata *mawaddah* dan *warahmah* yang telah disebutkan dalam firman Allah "*seorang manusia diciptakan baginya pasangan dan menimbulkan antara keduanya rasa cinta dan kasih sayang*" yakni *mawaddah* bermakna *mahabbah* (rasa cinta) atau jima' yakni hasrat secara biologis yang dipengaruhi oleh citra rubuh dan berkaitan dengan waktu, sementara *warahmah* berarti *al-walad* yakni rasa kasih sayang yang tumbuh dan tetap dimiliki hingga akhir hayat (al-Thabary, 2000:86). Keduanya merupakan hakikat dari tujuan pernikahan dan timbul secara bertahap. Akan tetapi sekalipun bertahap, keduanya adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam mewujudkan kebahagiaan ikatan pernikahan walaupun rasa cinta terkadang gugur terlebih dahulu sebab faktor usia, namun rasa kasih sayang tetap bertahan sebab rasa ingin melindungi, menafkahi dan memberi kebahagiaan anak timbul sebagai kewajiban dalam pernikahan.

Selanjutnya fakta yang terjadi dalam mengikuti idealitas kecantikan, terutama hal yang berkaitan dengan idealitas *body image* telah membuat mayoritas perempuan terlebih istri sebagai objek penelitian tidak menghargai atau bersyukur atas keberadaan dan wujudnya, sebagaimana yang dialami oleh seseorang yang memiliki *Self-Esteem* yang rendah, dia akan sering dilanda kecemasan yang berlebihan akibat *value* dan *power* yang dimilikinya tidak lagi berguna, disamping juga adanya fakta *privilege* bagi orang-orang tertentu yang sesuai dengan standar sosial, serta beberapa lingkungan yang mengasosiasikan kegemukan identik dengan kemalasan, jelek dan lamban (Nurvita, 2015:43).

Ilmuwan dari university of Exeter menambahkan fakta yang ditemukan dalam surveinya terkait diskriminasi obesitas yakni perempuan yang mengalami obesitas akan mendapatkan penghasilan kerja yang lebih sedikit dibanding wanita berbadan kurus, dia cenderung lebih susah mendapatkan pekerjaan yang berkaitan dengan

interaksi publik sebab publik lebih senang dengan orang yang berpenampilan menarik (Ekawardhani, 2019:74). Oleh karenanya, tidak jarang penerima kerja membatasi aktivitas publik pekerja yang mengalami obesitas sebab adanya diskriminasi berbasis selera masyarakat dan tanpa dipungkiri beberapa fakta tersebut kemudian telah menjadikan wanita obesitas cenderung memiliki *low-Self Esteem* yakni memandang negatif dirinya, tidak menarik dan merasa bodoh. Selain hasil survei Ilmuwan dari University of Exeter, fakta-fakta yang terdapat pada laman berita juga telah menulis tidak jarang seorang istri yang mengalami perubahan fisik akibat melahirkan, mengalami *body shaming* bahkan berasal dari suami hingga berujung perceraian.

Maka berdasarkan argumentasi yang diuraikan, telah jelas bahwa urgensi menjaga penampilan menjadi bagian faktor utama yang harus diperhatikan sebab erat kaitannya dengan kepuasan pernikahan demi langgengnya keharmonisan dalam hubungan perkawinan dan hal ini juga selaras dengan anjuran nabi melalui sabdanya untuk menikahi seseorang wanita yang menimbulkan rasa bahagia ketika dipandang. Menarik kemudian penelitian ini dikaji dengan menganalisa perilaku konsumtif istri terhadap obat pelangsing berdasarkan kategori dewasa awal dalam lingkup kajian fikih demi menjaga citra tubuh.

Tujuan penelitian yakni mendeskripsikan kategori kebutuhan istri dalam mengonsumsi obat pelangsing untuk menjaga ideal bentuk tubuh dan pengaruhnya terhadap *self esteem* mereka. Hal ini dikarenakan istri sebagai subjek penelitian tidak jarang mengutamakan penampilan agar diterima baik oleh masyarakat serta beberapa dari mereka mengalami perubahan *body image* setelah melahirkan keturunan. Disamping itu, dalam potongan penjelasan kitab *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyah*, diungkapkan bahwa kecantikan seorang istri lebih memberi ketentraman jiwa suami, menarik untuk dipandang dan menyempurnakan kasih sayangnya (al-Kuwaitiyah, 2006:230). Adapun pendapat sebagian *mufassir* bahwa *mawaddah* yang berkaitan dengan kecantikan fisik adalah untuk *syabbah* yakni pemuda dan *rohmah* untuk 'ajuz yakni lanjut usia (al-Andalusi, 2001: 162) menjadikan penelitian fokus mengkaji terhadap istri yang berusia dewasa awal.

Kajian dalam tema ini telah dilakukan sebelumnya oleh Dimas Agung Wicaksana, Monica Tiara dan Firma Aulia Maulani. Namun titik perbedaan penelitian terletak pada kajian hukum Islam dan subjek penelitian. Subjek penelitian Dimas dan Monica berkaitan dengan kepuasan pernikahan dan *body image* pada usia dewasa tengah sedangkan Firma kepuasan kebahagiaan pada usia dewasa awal akan tetapi berbeda dalam ketentuan umur. Sehingga rumusan masalah dari beberapa argumentasi yang telah diuraikan di atas yakni berupa pertanyaan yang membutuhkan hasil analisa sebagai jawaban diantaranya "bagaimana kategori kebutuhan obat pelangsing kepada tinggi atau rendah *self-esteem* dan apakah obat pelangsing yang dikonsumsi istri bersifat *taghyir* atau *tahsin*?", jawaban dari pada rumusan masalah akan diuraikan berupa hasil analisa objek penelitian yang berdasar pada kajian fikih dan kaidah fikih.

B. Kajian Literatur

1. Perilaku Konsumtif

Body image merupakan trend masa kini terkait citra ideal seseorang dalam mempersepsikan tubuhnya yang dipengaruhi oleh peran lingkungan sosial, pengaruh lingkungan sosial terhadap *body image* merupakan faktor utama yang mendorong manusia -terutama seseorang yang merasa tubuhnya tidak memenuhi standar ideal- untuk berperilaku konsumtif (Ammar, 2020:24) terhadap hal-hal yang dapat mewujudkan idealitas tersebut seperti mengonsumsi obat pelangsing, korset dan lain-lain. Perilaku konsumtif dalam konteks mewujudkan idealitas *body image* dapat melahirkan makna positif dan negatif. Segi positifnya yakni jika hal ini ditujukan sebagai investasi kesehatan masa depan, sedangkan negatifnya jika konsumsi tersebut berlebihan sehingga tidak lagi rasional antara kebutuhan dan keinginan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fromm, perilaku konsumtif merupakan bentuk perilaku manusia sebagai konsumen yang membuat individu melakukan pembelian secara berlebihan guna memenuhi kesenangan dan kebahagiaan semu belaka (Tenriawaru, 2018:4). Definisi yang diungkapkan oleh Formm didasarkan pada keinginan masyarakat pada era kehidupan modern dalam mengonsumsi sesuatu tampak telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya.

Di samping itu juga, manusia di era modern tidak lagi mencerminkan usaha untuk memanfaatkan uang secara ekonomis sehingga menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya secara ekonomi, sementara secara psikologi menimbulkan kecemasan dan tidak aman (Rasyid, 2019:175).

Kecenderungan makna konsumtif terhadap hal negatif, tentunya bermula dari suatu hal yang positif, sebagaimana pada mulanya manusia sebagai konsumen, membeli suatu barang agar dapat memperoleh manfaatnya untuk suatu kebutuhan. Namun ketika hal tersebut dilakukan secara berlebihan dan tidak rasional serta dipengaruhi oleh keinginan mengikuti mode, mencoba produk baru dan memperoleh pengakuan sosial maka hilang dasar makna konsumsi untuk memenuhi kebutuhan menjadi keinginan dan makna positif beralih menjadi negatif seperti yang diungkapkan oleh Formm dalam definisi yang telah terurai sebelumnya dan pendapat Soebiyakto yang juga menjelaskan bahwa konsumsi merupakan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan, namun ketika konsumsi didasarkan pada keinginan akan menimbulkan perilaku konsumtif, sehingga konsumtif biasanya memang cenderung mengarah pada perilaku boros yang mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan pokoknya (Ramadhan, 2021:65).

2. Obesitas

Obesitas merupakan penumpukan lemak yang berlebih didalam tubuh dan beresiko munculnya berbagai penyakit metabolik dan degenerative seperti penyakit jantung dan stroke serta penyakit yang lain seperti hipertensi, dyslipidemia dan diabetes (Sofa, 2018:229). World Health Organization (WHO) menjelaskan obesitas diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara energi yang masuk dengan energi yang keluar dalam jangka waktu yang lama sehingga kelebihan energi tersebut disimpan dalam bentuk lemak dan jaringan lemak tersebut berakibat pada penambahan berat badan, Kementerian Kesehatan juga menambahkan bahwa obesitas disebabkan kurangnya aktivitas fisik dan *sedentary life style*, begitu pula konsumsi makanan sumber energi dan lemak tinggi sehingga menyebabkan penumpukan lemak (Riswanti, 2016:63).

Taylor menggambarkan akumulasi lemak seseorang obesitas ketika berat badan individu tersebut melebihi 20% dari berat badan ideal (Mustikawati,

2019:890). Akumulasi lemak yang dihasilkan oleh asupan energi melebihi energi untuk metabolisme dan aktivitas sehari-hari berawal dari tingginya asupan karbohidrat sebagai sumber energi utama bagi tubuh dan termasuk zat gizi makro, begitu pula tingginya asupan protein sebagaimana pendapat Almatsier bahwa makanan tinggi protein biasanya tinggi lemak sehingga menyebabkan obesitas. Asupan karbohidrat berlebih menyebabkan glukosa disimpan dalam bentuk trigliserida di jaringan adiposit, sementara juga asupan protein yang berlebih juga akan disimpan di jaringan adiposit. Di samping itu, lemak dalam tubuh diserap dalam bentuk asam lemak bebas dan disimpan dalam bentuk trigliserida di jaringan deposit. Sehingga dapat dipahami bahwa obesitas disebabkan kelebihan oleh jaringan adiposity (Telisa, 2020:125).

Resiko obesitas pada kesehatan di antaranya disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor perilaku yang mencakup kebiasaan sehari-hari seseorang dalam menjaga kesehatannya seperti olahraga, diet seimbang, tidur yang cukup dan tidak teradiksi alkohol; faktor genetik, faktor yang telah dibawa sejak lahir dan ada dalam diri manusia seperti penyakit turunan diabetes mellitus dan asma bronchial; faktor lingkungan, faktor yang mendorong dan menentukan sikap seseorang dalam mengonsumsi makanan serta tidak jarang faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih kuat menimbulkan obesitas. Faktor ini meliputi pengeluaran perkapita individu, pekerjaan, usia, pendidikan dan jenis kelamin (Puspitasari, 2018:25).

Pada umumnya, seseorang yang mengalami obesitas akan melakukan diet, olahraga, perawatan tubuh mengonsumsi obat pelangsing sebagai usaha obsesifnya untuk mengendalikan berat badan. Namun, usaha pengendalian tersebut sering tidak diseimbangkan dengan pengetahuan kesehatan yang matang, sehingga yang terjadi banyak dari mereka mengalami penurunan kesehatan, bahkan terkadang mengakibatkan berat badan semakin bertambah. Di samping itu, beberapa orang juga tidak melakukan demikian sebagaimana pendapat Ogden yang menyatakan bahwa orang-orang yang mempunyai keinginan untuk mengubah bentuk tubuhnya tidak selalu melakukan diet, mereka memilih untuk mengenakan baju-baju yang membuat terlihat kurus atau jalan pintas melakukan operasi (Irawan, 2014:20). Hematnya, perihal obesitas seseorang akan memilih cara-cara untuk

mengendalikan berat badan tergantung pada selera kepuasan pribadi masing-masing.

3. Citra Tubuh (*Body image*)

Hasil survei para ahli mengungkapkan bahwa ketidakpuasan bentuk tubuh merupakan permasalahan yang didominasi oleh para wanita, mereka cenderung merubah bagian tertentu agar memenuhi standar idealitas lingkungan sosial. Faktor yang mempengaruhi yakni rasa percaya diri dan harga diri semakin meningkat apabila mereka berpenampilan dengan bentuk tubuh yang proporsional (Manurung, 2021:1127). Sebaliknya, jika mereka berpenampilan dengan bentuk tubuh yang tidak proporsional mereka cenderung menarik diri dari lingkungan sosial dan berperilaku pesimis, oleh karenanya *body image* dan *self esteem* saling berkaitan.

Pada fase dewasa awal, menjaga bentuk tubuh ideal menjadi bagian kebutuhan yang relatif lebih besar pada kalangan wanita terutama wanita yang hendak berstatus istri dan telah menyandang status istri. Hasil analisa para ahli, fase dewasa awal tubuh wanita mengalami perubahan di antaranya jaringan lemak terus bertambah dan kekuatan serta kesehatan otot mengalami penurunan (Suseno dkk, 2014:1). Perawatan tubuh dengan berbagai alternatif baik klinik kecantikan, pusat kebugaran dan konsumsi obat dilakukan oleh para wanita pada fase dewasa awal bertujuan untuk menghadapi perubahan-perubahan pada bentuk tubuh yang dapat mengakibatkan munculnya ketidakpuasan terhadap dirinya.

Dalam perkembangannya, perubahan fisik di kalangan mayoritas wanita berpengaruh signifikan terhadap hubungan dan pekerjaannya. Terlebih pada zaman digital kini tekanan idealitas bentuk tubuh tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar, namun juga media sosial berupa komentar pedas dari sumber yang tidak dikenal. Peran *significant person* tersebut tidak jarang menjadi faktor utama yang berpengaruh pada intensi para wanita dewasa awal melakukan perawatan tubuh demi menjaga bentuk tubuh yang proporsional.

Perihal perkawinan, Meltzer dan McNulty mengungkapkan citra tubuh perempuan merupakan salah satu yang berpengaruh pada kepuasan pernikahan sebab mempengaruhi perilaku seksual. Daniluk menguraikan alasan citra tubuh perempuan dapat mempengaruhi perilaku seksual yakni penampilan bentuk tubuh

berkaitan erat dengan hubungan seksual apabila wanita merasa puas terhadap tubuh mereka, maka cenderung memiliki perasaan yang positif, bangga dan puas. Begitu pula sebaliknya jika wanita merasa tidak puas terhadap bentuk tubuhnya maka mereka cenderung malu dan memiliki kecemasan terhadap keintiman dan keraguan pada suaminya (Tiara dkk, 2018:77).

Selain tokoh barat, Ulama fikih dan tafsir juga mengungkapkan dalam kajiannya yang berkaitan dengan bentuk tubuh termasuk dalam bagian *zinah* (berhias) yakni indikator yang berkaitan dengan kecantikan (merawat tubuh) dan kecantikan berpengaruh signifikan pada langgengnya kasih sayang diantara suami dan istri.

... دلت الآية الكريمة وهي قوله تعالى (ولا يبدين زينتهن) على حرمة الإبداء المرأة زينتها أمام الأجانب خشية الافتتان والزينة في الاصل اسم لكل ما تزين به المرأة وتتجمل من أنواع الثياب والحلي والحضاب وغيرها ثم قد تطلق على ما هو أعم وأشمل من أعضاء البدن والزينة على أربعة أنواع (خلقية ومكتسبة وظاهرة وباطنة) فمن الزينة ما يقع على محاسن الخلقة التي خلقها الله تعالى كجمال البشرة، واعتدال القامة، زسعة العيون... (تفسير آيات الأحكام، ٢:١١٤)

"Sebagaimana keterangan ibarah dari tafsir ayat yang telah disebutkan, bahwa kata "zinah" merupakan suatu nama bagi setiap hiasan yang berkaitan dengan perempuan seperti pakaian, perhiasan, jilbab dan termasuk diantaranya juga yakni anggota badan. Maka "zinah" mencakup segala cara untuk memperindah segala sesuatu yang telah Allah ciptakan seperti kecantikan, postur tubuh yang ideal dan sesuatu yang menarik pandangan".

... لأن جمال الزوجة أسكن لنفس الزوج، وأغض لبصره وأكمل لمودته... (الموسوعة الكويتية).

"Ibarah diatas merupakan keterangan kitab al-Mausu'ah al-Fiqhiyah terkait kriteria calon istri, salah satunya yakni kecantikan sebab sesungguhnya kecantikan istri dapat memberi ketenangan jiwa suami, menjaga pandangannya dan melanggengkan kasih sayangnya".

4. Menjaga Kesehatan dalam Islam

Sumber hukum Islam yang merupakan literatur keagamaan diantaranya yakni Al-Qur'an sebagai sumber utama dan hadits-hadits Nabi telah banyak perintah untuk menjaga kesehatan mulai dari menjaga pola makan, menutup hidangan,

menjaga kebersihan, mencuci tangan sebelum makan dan lain-lain. Tujuan dari perintah menjaga kesehatan yakni ketika seseorang dalam kondisi sehat akan melahirkan berbagai aktifitas hingga dapat merasakan nikmat ibadah (El-Karimah, 2018: 106-107).

Berkaitan dengan menjaga pola makan yang berpengaruh penting dalam menjaga kesehatan, Allah melalui firmanNya menegaskan tidak boleh berlebihan dalam makan dan minum, sebab berlebihan akan berakibat fatal pada kesehatan tubuh seperti obesitas yaitu kelebihan jaringan deposit sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Dalam tafsir Al-Qurtubi perintah Allah untuk tidak berlebihan dijelaskan dengan kisah Ali bin Husain ketika didatangi oleh Tabib Nasrani dengan nada mengejek sebagaimana berikut:

ويذكر أن الرشيد كان له طبيب نصراني حاذق فقال لعلي بن الحسين: ليس في كتابكم من علم الطب شيء، والعلم علم لمن: علم الأديان وعلم الأبدان. فقال له علي: قد جمع الله الطب كله في نصف آية من كتابنا. فقال له: ما هي؟ قال قوله عز وجل: "كلوا واشربوا ولا تسرفوا". فقال النصراني: ولا يؤثر عن رسولكم شيء من الطب. فقال علي: جمع رسول الله صلى الله عليه وسلم الطب في ألفاظ يسيرة. قال: ما هي؟ قال: (المعدة بيت الأدواء والحمية رأس كل دواء وأعط كل جسد ما عودته). فقال النصراني: ما ترك كتابكم ولا نبيكم لجالينوس طباً.

"Seorang tabib nasrani cerdas datang kepada Ali bin Husain, dengan nada mengejek dia berkata: "Kitab sucimu tidak membahas ilmu kesehatan, padahal ilmu itu ada dua macam yaitu ilmu agama dan ilmu kesehatan". Ali bin Husain menjawab: "sesungguhnya Allah swt. Mengumpulkan ilmu kesehatan hanya dalam separuh ayat dalam kitab suci kami" kemudian tabib tersebut bertanya: "apa itu?" dan Ali menjawab: "كلوا واشربوا ولا تسرفوا". (makan dan minumlah dan jangan berlebihan). Tabib bertanya untuk kedua kalinya dengan nada mengejek "tapi Nabimu tidak mengajarkan tentang kesehatan?". Ali menjawab: "Nabiku membahas lengkap kesehatan hanya dalam satu hadisnya". "apa bunyinya?" seru tabib. Ali menjawab: lambung adalah tempat segala penyakit, menjaga adalah inti dari segala pengobatan, asal dari pada semua penyakit adalah obesitas dan obat dari setiap badan adalah apa saja yang menjadi kebiasaannya", lalu Tabib Nasrani terkagum-kagum dan berkata "Ternaya Hipokrates (Tabib Nasrani yang dibanggakan) tidak ada apa-apanya dibandingkan kitab sucimu dan nabimu". (al-Qurtubi, 1964: 191)

Dalam refrensi lain, terdapat penjelasan kisah Ali bin Husain ketika menjawab pertanyaan tabib Nasrani tentang hadis nabi menggunakan hadis berikut ini: (Syariffudin, 2008:4)

(ما ملاً آدمي وعاء شرا من بطن بحسب ابن آدم لقيمات يقمن صلبه فإن كان لا محالة فثلث لطعامه وثلث لشربه وثلث لنفسه).

"Tidak ada bagi manusia suatu tempat yang lebih jelek dari pada perut (lambung). Cukup baginya beberapa suap makanan sekedar untuk menegakkan tulang punggungnya. Jika menuntut harus dipenuhi maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiga untuk pernapasan".

Dari uraian hadis diatas, telah jelas bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu memperhatikan sekaligus menjaga pola makan yang sangat mempengaruhi kepada kesehatan tubuh baik fisik maupun psikis. Imam Ghazali mengumpamakan urusan makanan dalam agama ibarat fondasi sebuah bangunan, jika fondasi kokoh maka bangunan akan berdiri tegak dan kokoh, begitu pula sebaliknya apabila fondasi lemah dan rapuh niscaya bangunan akan ambruk dan runtuh, hal ini oleh Al-Ghazali dikuatkan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani "Perbaikilah makananmu, niscaya Allah akan mengabdikan doamu" (El-Karimah, 2018:116).

Begitu pula anjuran menjaga kesehatan agar terhindar dari bahaya penyakit yang timbul akibat makan dan minum yang berlebihan selaras dengan substansi dua kaidah fikih yakni:

"الضرار يدفع بقدر الإمكان"

Sesuatu yang membahayakan harus diantisipasi semampunya (al-Zuhaili, 2006:27).

"درء المفاسد أولى من جلب المصالح"

Menghilangkan kemadhorotan itu lebih didahulukan dari pada mengambil sebuah kemaslahatan (al-Suyuthi, 1966:62).

Faedah dari dua kaidah tersebut menunjukkan bahwa suatu hal yang membahayakan harus diantisipasi semampunya sesuai dengan batas kemampuan

yang ada dan didasarkan juga pada kebutuhan agar melahirkan sebuah masalah dan tidak menimbulkan terjadinya kerusakan, sebab "menjaga itu lebih baik dari pada mengobati" (Sabiq, 2016:93), sebagaimana sabda Nabi yang dikutip dari penjelasan Al-Qurtubi dalam kitabnya sebagaimana berikut:

ولقد قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (أصل كل دواء الحمية)

Asal dari seluruh pengobatan adalah menjaga. (al-Qurtubi, 1964:191)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berarti suatu proses mengeksplorasi dan memahami pemaknaan atas perilaku yang dilakukan oleh individu dan kelompok serta bagaimana terjadinya permasalahan dalam bidang sosial maupun kemanusiaan (Mekarisce, 2020:146). Sementara pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu tersebut. Adapun fenomena penelitian ini berupa kecemasan idealitas *body image* yang mempengaruhi *self-esteem* istri hingga mendorongnya berperilaku konsumtif, oleh karenanya peneliti hendak menggambarkan kategori kebutuhan konsumsi obat pelangsing yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya *self-esteem* seorang istri akibat rasa tidak puas terhadap bentuk tubuh.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dua macam yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yang dalam hal ini adalah perempuan yang berstatus kawin, mengalami perubahan fisik, mengalami kecemasan akan idealitas citra tubuhnya dan berumur dewasa awal yakni 20-40 tahun. Adapun data sekunder penelitian ini berupa seluruh publikasi yang berkaitan dengan konteks penelitian seperti buku, kitab turats diantaranya Tib an-Nabawi, tafsir al-Qurtubi, tafsir Bahr al-Muhit, al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah, al-Bujairami dan kitab-kitab fikih lainnya, begitu pula dengan artikel.

Sementara teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap informan yang sesuai kriteria sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya dalam sub sumber data sebanyak 4 hingga 10 orang, begitu pula dengan cara dokumentasi

terhadap argumentasi informan, dalil-dalil hukum dan pendapat para tokoh pada buku, kitab dan artikel yang memiliki relevansi dengan konteks penelitian, teknik dokumentasi peneliti menggunakan catatan kecil, rekaman serta foto-foto ketika proses wawancara berlangsung.

Setelah dilakukan pengumpulan data, terdapat beberapa tahap dalam mengelola data-data yang diperoleh di antaranya; edit, pengecekan ulang dengan tujuan memperbaiki kalimat yang kurang tepat, menambah atau mengurangi kata; klasifikasi, klasifikasi dalam model tertentu yang bertujuan untuk mempermudah pembacaan dan pengecekan data apabila terjadi kesalahan; pemeriksaan, pengecekan kembali dari data-data yang telah terkumpul untuk mengetahui keabsahan data seperti apakah subjek penelitian telah sesuai kriteria atau tidak; Analisis, mengkaji bahan hasil wawancara, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran yang kemudian dianalisis dengan kajian teori yang telah terurai dalam kajian pustaka; Kesimpulan, langkah terakhir dari suatu penelitian yakni menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan sebagai jawaban pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Kategori kebutuhan konsumsi obat pelangsing terhadap *self-esteem* istri

Konsumsi obat pelangsing akhir-akhir ini termasuk salah satu trend masa kini, pasalnya obesitas yang merupakan kelebihan berat badan akibat penimbunan lemak mengalami peningkatan. Peningkatan angka obesitas disinyalir oleh pola makan yang salah seperti konsumsi karbohidrat dan protein yang berlebihan serta *sedentarylife* yang berlebihan (Fernando, 2019:102). Menurut data penelitian obesitas cenderung dialami oleh mayoritas wanita diantaranya yakni wanita dewasa awal, persentase data penelitian mengungkapkan prevalensi ibu rumah tangga mengalami obesitas 34,5% dan 24,5%. (Windrasari, 2019:5) yang salah satunya dilatarbelakangi oleh status sosial ekonomi, maka tidak heran peningkatan angka obesitas lebih besar terjadi di kota-kota besar sebab mereka lebih mudah mendapatkan akses makanan cepat saji dan memiliki pembantu rumah tangga (Windrasari, 2019:4), sementara makanan cepat saji mengandung lebih banyak

kalori dan tidak jarang kehadiran pembantu rumah tangga membuat tuan rumah lebih malas untuk melakukan pekerjaan rumah.

Perihal obat pelangsing sebagai alternatif mengontrol berat badan, motif setiap individu beragam diantaranya kecemasan individu terhadap bentuk tubuhnya dan tekanan dari lingkungan sekitar sebagaimana pendapat narasumber Shofiyah Aisyah:

"Seorang istri yang mengonsumsi obat pelangsing dia telah berada dalam tahap terlalu cemas dan punya keinginan instan untuk memperbaiki body imagenya dan cara yang lain seperti menjaga pola makan dan olahraga harus membutuhkan waktu lama untuk mencapai keinginannya" (Wawancara: Shofiyah Aisyah, 27 Maret 2022)

Pendapat serupa diungkapkan oleh narasumber berinisial ISN:

"Obat pelangsing niku bersifat instan dan lebih banyak adanya plasebo effect atau sugesti saja, ketika seorang istri memutuskan mengonsumsi obat pelangsing dia sudah pada posisi mendapat tekanan dari banyak sisi entah dari suami, orangtua ataupun sekitar". (Wawancara: ISN, 2 April 2022)

Selain faktor tekanan dari lingkungan, faktor lain yang melatarbelakangi yakni program kehamilan sebab obesitas merupakan salah satu kendala kesuburan dalam memperoleh keturunan, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu informan berinisial DWL:

"Mengontrol berat badan diperlukan demi kelancaran program kehamilan dan seorang istri sering mengalami kekhawatiran tidak segera memiliki keturunan akibat mengalami obesitas". (Wawancara: DWL, 19 Maret 2022)

Hal ini dibenarkan oleh informan berinisial ISN:

"Obesitas tidak mempengaruhi kecemasan saya sebagai posisi istri, tapi lebih karena saya belum diberi keturunan jadi ada sedikit kekhawatiran apa karena tubuh saya yang besar jadi belum dikaruniai". (Wawancara: ISN, 2 April 2022)

Kedua argumentasi tersebut semakin kuat dengan dasar hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh Sri Anggraini yang berdasar pada teori Charlish dan Davies, hasil penelitiannya mengungkapkan adanya hubungan antara obesitas

dengan infertilitas (ketidakmampuan hamil) pada wanita pasangan usia subur karena mereka cenderung mengalami risiko kesehatan akibat kelebihan berat badan yakni mengalami gangguan ovulasi dan implantasi embrio (Anggraini: 2015,57).

Sementara dalam kajian fikih, hukum penggunaan obat untuk menyembuhkan penyakit sebagaimana motif yang dilakukan oleh wanita obesitas dengan mengonsumsi obat pelangsing, para Ulama masih berbeda pendapat sehingga hukum mengonsumsi obat terdapat 3 macam yakni mubah, wajib dan makruh sesuai keadaan konsumen. Jumhur Ulama mengungkapkan bahwa hukum mengonsumsi obat yakni mubah dan dijelaskan dalam keterangan yang lain hukum mubah berlaku selama seseorang tersebut menyakini bahwa Allah adalah dzat yang menyembuhkan sedangkan obat hanyalah perantara.

(صحيح مسلم، رقم الحديث: ٢٢٠٤) " وقال ابن الحاج: وخرج مسلم عن جابر عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال: لكل داء دواء فإذا أصاب دواء البرئ بإذن الله تعالى، (هذا مذهب الجمهور من العلماء والأئمة من الفقهاء في إباحة الدواء والاسترقاء وشرب الدواء (ابن الحاج، دار التراث، ١٢٠/٤))."

"وجاء في الفتاوى الهندية ما نصه : الاشتغال بالتداوي لا بأس به إذا اعتقد أن الشافي هو الله تعالى، وأنه جعل الدواء سببا، أما إذا اعتقد أن الشافي هو الدواء فلا." (الشيخ نظام وغيره، ٤٣٤: ٢٠٠١)

Sedangkan hukum wajib berlaku dengan syarat yakni obat yang dikonsumsi mengandung manfaat untuk kesembuhannya sebagaimana pendapat *madzhab* Syafi'i dan sebagian Hanabilah yang berdasar pada hadis Nabi Muhammad tentang perintah untuk berobat. Dijelaskan bahwa hadis tersebut mengandung perintah kewajiban, akan tetapi beberapa Ulama yang berbeda pendapat mengungkapkan hadis tersebut tidak mengandung perintah wajib melainkan sunah dan mubah. Hukum terakhir terkait konsumsi obat yakni makruh, sebab menurut kalangan ulama yang menghukumi makruh, tidak mengonsumsi obat merupakan hal yang lebih utama dan termasuk sikap tawakkal atas takdir yang telah ditetapkan Allah kepadanya.

"وذهب أصحاب الفريق إلى كراهة التداوي انطالفا من أن المؤمن يجب عليه أن يترك التداوي (اعتصاما بالله تعالى، وتوكلا عليه، وثقة به، وانقطاعا إليه، وعلمًا بأن الرقية لا تنفعه، وأن تركها لا يضره. إذ قد علم الله أيام المرض وأيام الصحة وزمن الداء". (ابن عبد البر: ٢٦٥/٥-٢٦٦)

Di sisi lain ibarat pepatah sedia payung sebelum hujan, perintah nabi yang secara jelas menyingung terkait obesitas yakni mengatur pola makan dengan tidak makan dan minum secara berlebihan sebagaimana keterangan yang terdapat pada kitab *syarah umdatul ahkam* bahwa nabi telah memerintahkan kepada umatnya untuk tidak makan dan minum berlebihan melalui hadis yang bermakna:

"Tidak ada bagi manusia suatu tempat yang lebih jelek dari pada perut (lambung). Cukup baginya beberapa suap makanan sekedar untuk menegakkan tulang punggungnya. Jika menuntut harus dipenuhi maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiga untuk pernapasan".

Begitu pula kitab Tib An-Nabawi menegaskan bahwa makan diwaktu lapar merupakan cara menjaga kesehatan, sedangkan makan ketika kenyang dapat menyebabkan obesitas dan obesitas merupakan salah satu penyakit yang beresiko (al-Dzahabi, 1990:31)

"اعلم أن أخذ الغداء في وقت الحاجة سبب لدوام الصحة"

"... وكذلك أخذ الغداء من غير حاجة اليه يورث البلادة وهو احد الاسباب في حدوث الامراض"

Adapun cara lainnya yakni memperbanyak aktifitas fisik seperti berolahraga, telah dijelaskan bahwa memperbanyak gerak tubuh berpengaruh pada stabilitas kesehatan tubuh (al-Dzahabi, 1990:28):

والثالث الحركة والسكون البدنيان، فالحركة تؤثر في البدن تسخيناً، والسكون بالضد.

Selain itu, kitab Tib An-Nabawi juga banyak menjelaskan bahwa kesehatan manusia bergantung pada kebiasaan yang dilakukan. Jika mereka dapat menyeimbangkan konsumsi makanan dengan aktifitas fisik yang dilakukan, maka peluang sakit semakin kecil dan sebaliknya jika kebiasaan yang dilakukan

cenderung pada kebiasaan yang berlebihan seperti mengonsumsi makanan yang berlebihan dan istirahat yang berlebihan maka peluang mendatangkan penyakit lebih besar, sebagaimana yang disebutkan dalam hadis riwayat Aisyah r.a (al-Dzahabi, 1990:61)

عن عائشة رضي الله تعالى عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم دخل عليها وهي تشتكي فقال لها :

"يا عائشة الأزم دواء والمعدة بيت الأذى وعودوا البدن ما اعتاد"

"Diriwayatkan dari Aisyah r.a Nabi menemui beliau ketika dalam keadaan sakit kemudian bersabda: wahai Aisyah menjaga adalah obat, perut merupakan sumber segala penyakit dan obat dari segala penyakit adalah apa yang menjadi kebiasaannya"

Kemudian tanggapan informan penelitian ketika disuguhi pertanyaan "apakah seorang istri yang mengalami perubahan fisik perlu mengonsumsi obat pelangsing?", seluruh informan menjawab dengan sudut pandang yang sama yakni bergantung pada diri masing-masing, jika seorang istri tersebut berada dalam kondisi *self esteem* yang rendah mungkin konsumsi obat pelangsing dapat membantunya lebih tampil percaya diri, namun jika seorang istri berada dalam kondisi *self esteem* yang tinggi maka cara lain seperti menjaga pola makan dan memperbanyak aktifitas fisik lebih utama karena lebih menjaga kesehatan dan terhindar dari resiko efek samping obat pelangsing.

Maka terkait kategori kebutuhan konsumsi obat pelangsing, diperoleh hasil termasuk dalam kebutuhan tresier bagi para istri yang mengalami perubahan fisik sebab masih terdapat cara yang lain dari pada konsumsi obat pelangsing yang beresiko juga pada kesehatannya, sebagaimana tanggapan informan berinisial FF dan NH:

"Sejatinya, konsumsi obat pelangsing tidak begitu diperlukan karena seorang istri sebagai ibu rumah tangga dapat lebih sehat dengan cara melakukan pekerjaan rumah dan mengontrol makanan yang dikonsumsi. Selain itu juga, mengonsumsi obat pelangsing akan berpengaruh terhadap peningkatan self esteem jika membuahkan hasil sesuai keinginannya, jika sebaliknya maka tidak". (Wawancara: FF dan NH, 15, 19 Maret 2022)

Hal ini selaras dengan perintah nabi yang telah diuraikan sebelumnya dan keterangan dalam kitab Tib An-Nabawi yang menjelaskan bahwa ketika sakit lebih utama dengan cara menjaga pola makan dari pada mengonsumsi obat (Ad-Dzahabi, 1990:65)

وإذا أشكل عليك المرض فلا تهجم بالدواء، حتى يتضح لك الأمر. وحيث أمكان التدبير بالأغذية
فلا يعدل الى الأدوية.

" Apabila kamu ragu terhadap penyakitmu makan jangan terburu mengonsumsi obat hingga penyakit itu kamu ketahui dan sekiranya mengatur pola makan itu lebih memungkinkan maka tidak perlu mengonsumsi obat".

2. Sifat obat pelansing terhadap idealitas citra tubuh istri

Keinginan ibu rumah tangga untuk menjaga citra tubuhnya merupakan representasi wanita dewasa awal yang memiliki kebutuhan relatif lebih besar dalam memperhatikan tubuh dan penampilannya (Suseno dkk, 2014:1). Demi memenuhi kebutuhan yang berdasar pada keinginan, perawatan tubuh sering menjadi alternatif dalam upaya menghadapi perubahan-perubahan tubuh. Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan tubuh diantaranya yakni konsumsi makanan yang berlebihan dan pola hidup tidak sehat seperti *sedentary life* (Septiyanti, 2020:119).

Konsumsi makanan yang berlebihan telah jelas dilarang dalam ajaran islam melalui firman Allah sebab sangat beresiko pada kesehatan tubuh, karenanya dengan kehendak mengantisipasi hal yang tidak diinginkan, tidak jarang ibu rumah tangga yang telah memasuki fase dewasa awal memilih mengonsumsi obat pelansing sebagai alternatif instan untuk menjaga idealitas citra tubuhnya. Namun, setiap obat pasti memiliki efek sampingnya termasuk obat pelansing bagai senjata makan tuan. Oleh karenanya hal yang utama bagi setiap konsumen yang mengonsumsi demi idealitas bentuk tubuh, selayaknya memahami terlebih dahulu aturan pakai dan efek sampingnya agar tidak menimbulkan sesuatu yang telah diantisipasi.

Wujud tercapainya idealitas bentuk tubuh dari upaya menjaga citra tubuh dengan obat pelangsing, dalam kajian fikih memerlukan tinjauan dari segi korelasi fenomena apakah termasuk merubah bentuk tubuh yang telah tuhan ciptakan (*taghyir*) atau termasuk dalam upaya menjaga dan merawat tubuh (*tahsin*) sebagai bentuk syukur atas tubuh yang telah tuhan ciptakan. Sebelumnya, telah diuraikan pada hasil dan pembahasan rumusan masalah pertama bahwa merawat anggota tubuh termasuk kategori berhias, maka korelasi tersebut dalam kajian fikih dapat dianalisa dari segi batasan berhias sesuai ajaran syariat sebagai titik awal analisa.

Dalam uraian kitab fikih tentang berhias menjelaskan bahwa hukum asal berhias yakni mubah selama tidak ada dalil yang menunjukkan keharamannya dan indikator yang dapat merubah hukum mubah berhias yakni merubah sesuatu yang telah tuhan ciptakan serta mengandung unsur *dharar* sebab dua indikator tersebut menyimpang dari tujuan asal berhias.

"مشروعية الزينة: الزينة في الاصل مباحة بجمع انواعها الا ما خصه الدليل واخرجه عن درجة الاباحة فقد جاء في تفسير الرازي ان جميع الزينة مباح مأذون في استعماله الا ما خصه الدليل اي منعه ونهى عنه" (مفصل الجزء الثالث: ٣٤٧)

" قال الطبري لا يجوز للمرأة تغيير شئ من خلقتها التي خلقها الله عليها بزيادة أو نقص التماس الحسن لا للزوج ولا لغيره...." (فتح الباري الجزء العاشر: ٣٧٧)

Tujuan asal berhias dapat ditinjau melalui defnisi secara etimologi dan terminologi berhias yakni sinonim dari kata "*tazyin*" (*bentuk masdar zayyana*) yakni "*tajmil*" berarti mempercantik, memperindah maupun memperbaiki. Sedangkan definisi "*zinah*" secara etimologi sebagaimana yang telah diuraikan dan terminologi yakni segala cara yang dilakukan untuk mempercantik sesuatu yang telah ciptakan pada diri kita:

"التزين: إتخاذ الزينة, وهي ما يستعمل استجلابا لحسن المنظر من الحلبي و غيره ... " (الموسوعة الكويتية، ١٠:٦١)

Maka, hasil analisa menunjukkan merawat bentuk tubuh bersifat tahsin sebab tidak berindikasi merubah sesuatu yang telah tuhan ciptakan melainkan menjaga dan mempercantik sebagai bentuk rasa syukur atas sesuatu yang telah tuhan ciptakan pada diri kita:

"... والزينة في الاصل اسم لكل ما تترين به المرأة وتتجمل من أنواع الثياب والحلي والحضاب

وغيرها ثم قد تطلق على ما هو أعم وأشمل من أعضاء البدن والزينة على أربعة أنواع (خلقية

ومكتسبة وظاهرة وباطنة) فمن الزينة ما يقع على محاسن الخلقة التي خلقها الله تعالى كجمال

البشرة، واعتدال القامة، زسعة العيون... " (تفسير آيات الأحكام، ٢:١١٤)

Adapun terkait konsumsi obat pelangsing dengan tujuan tercapainya bentuk tubuh ideal dan mencegah penyakit yang beresiko seperti obesitas, maka korelasinya dengan uraian yang telah dijelaskan, sekalipun setiap obat pelangsing mengandung efek samping, jika dikonsumsi sesuai petunjuk pemakaian tidak akan menimbulkan unsur yang berbahaya sehingga perawatan tubuh dengan cara konsumsi obat pelangsing termasuk bersifat tahsin.

E. Kesimpulan

Idealitas bentuk tubuh berpengaruh besar pada *self esteem* wanita terutama mereka yang memasuki fase dewasa awal seperti ibu rumah tangga. Keutamaan menjaga dan merawat tubuhnya berpengaruh pada kepuasan pernikahan. Telah dijelaskan bahwa istri yang memiliki *self esteem* rendah cenderung berpikir negatif akibat kecemasan yang meliputinya hingga menghindari kontak fisik dengan suaminya, sementara istri yang memiliki *self esteem* yang tinggi cenderung berpikir positif dan komunikasi dengan suami lebih harmonis. Demi mencapai idealitas bentuk tubuh, obat pelangsing menjadi salah satu alternatif dalam upaya menjaga bentuk tubuh hingga kini obat pelangsing termasuk trend masa kini akibat konsumen yang kian meningkat. Namun sekalipun demikian, upaya menjaga bentuk tubuh dengan obat pelangsing bukan termasuk kebutuhan primer bagi istri akan tetapi kebutuhan tersier sebab masih ada upaya lain yang dapat ditempuh untuk mencapai idealitas bentuk tubuh dan terkait penurunan berat badan sebagai

wujud atau hasil dari konsumsi obat pelangsing bersifat *tahsin* bukan *taghyir* sebab penurunan badan termasuk dalam upaya merawat dan menjaga kesehatan.

F. Daftar Pustaka

- Aisyah, Shofiyah. *Hasil Wawancara*, 27 Maret 2022.
- Al-Andalusi, Abu Hayyan. *Tafsir al-Bahr al-Muhit*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 2001.
- Al-Dzahabi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad. *Tib An-Nabawi*, Beirut: Dar Ihya al-Ulum, 1990.
- Al-Bujairami, Sulaiman. *Bujairami ala Khatib*, Damaskus: Dar al-Fikr, 2007.
- Al-Qurtubi, Abdullah Muhammad. *Tafsir Al-Qurtubi*, Jus 7. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964.
- Al-Kuwaitiyah, Al-Auqof, *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyah*, Kuwait: Wazarah, 2006.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali. *Rowai'u al-Bayan Tafsir Ayat Ahkam*, Jus 2, Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1980.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar, *Asybah wa Nadzhair*. Surabaya: Al-Hidayah, 1965.
- Al-Thabary, Abu Ja'far Muhammad bin al-Thabary. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Mu'assasat ar-Risalah, 2000.
- Al-Zuhaili, Muhammad Musthafa, *al-Qawaid al-Fiqhiyyah wa Tadbiqihha fi Madzahib al-Arbaah*, Damaskus: Dar al-Fikr, 2006.
- Al-Zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Damaskus: Dar al-Fikr, t.t.
- Anggraini, Sri dkk. "Pengaruh Obesitas Terhadap Infertilitas Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru", *Jurnal Proteksi Kesehatan*, No.1 (2015): 49-58.
- Ammar, Evana Nisa'ul dkk. "Analisis Faktor Sosio-Kultural terhadap Dimensi *Body image* pada Remaja", *Journal of Health Science and Prevention*, No.1 (2020): 23-31.
- DWL, *Hasil Wawancara*, 19 Maret 2022.
- Ekawardhani, Nadya Puspita dkk. "Peran Self-Esteem dan Self-Forgiveness Sebagai Prediktor Subjective Well-Being Pada Perempuan Dewasa Muda", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, No.1 (2019): 71-83.
- El-Karimah, Mia Fitriah. "Kajian Al-Qur'an dan Hadis Tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani", *Tajdid*, No.1 (2016) : 105-126.
- Fernando, M.Luthfi. "Gambaran Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Obesitas", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, No.1 (2019): 101-118.
- FF, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2022.
- Irawan, Septian Dini dkk. "Hubungan antara *Body image* dan Perilaku Diet Mahasiswa Universitas Esa Unggul", *Jurnal Psikologi*, No.1 (2014): 18-23.
- ISN, *Hasil Wawancara*, 2 April 2022.

- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, No.3 (2020): 145-151.
- Millenia, Anggi Valentina dkk. "Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Sikap Perempuan Terhadap Perilaku Diet", *Berajah Journal*, No.2 (2022): 305-314.
- Muliasari, Luh Gede Lia dkk. "Perdagangan Produk Pelansing Tanpa Izin Edar Secara Online dalam Dimensi Hukum Perlindungan Konsumen", *Jurnal Kertha Semaya*, No.6 (2020): 954-964.
- Mustikawati, Faza. "Studi Deskriptif Mengenai *Self Esteem* Wanita Obesitas Usia Dewasa Dini di Komunitas *Xtra-Large* Bandung", *Prosiding Psikologi*, No.2 (2017): 890-895.
- Nurvita, Victoria dkk. "Hubungan antara *Self-Esteem* dengan *Body image* pada Remaja Awal yang Mengalami Obesitas", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, No.1 (2015): 41-49.
- NH, *Hasil Wawancara*, 19 Maret 2022.
- Puspitasari, Nimas. "Faktor Kejadian Obesitas Sentra Pada Usia Dewasa", *Higeia*, No.2 (2018): 249-259.
- Qazwayni, Ibn Majah Abdullah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibn Majah*, Vol.2, tk: Dar Ihya al-Kitab al-Arabiyah, t.t.
- Ramadhan, Firza. "*Hero Skin* Sebagai Bentuk Budaya Konsumen Pada Kalangan Gamer Remaja di Kota Medan", *Jurnal Antropologi Sumatra*, No.1, (2021): 63-81.
- Rasyid, Arbanur. "Perilaku Konsumtif Dalam Prespektif Agama Islam", *Yurisprudencia*, No.2 (2019): 172-186.
- Riswanti, Ika. "Media Buletin dan Seni Mural dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Obesitas", *Journal of Health Education*, No. 1 (2016): 62-70.
- Sabiq, Ahmad. *Kaidah-kaidah Praktis Memahami Fiqih Islami*. Gresik: Pustaka Al-Furqon, 2016.
- Septiyanti dkk, "Obesitas dan Obesitas Sentral pada Masyarakat Usia Dewasa di Daerah Perkotaan Indonesia", *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, No.3, 2020.
- Sofa, Ira Maya. "Kejadian Obesitas, Obesitas Sentral dan Kelebihan Lemak Viseral pada Lansia Wanita", *Amerta Nutrition*, No. 3 (2018): 228-236.
- Suseno, Arsanti Oktawati. "Hubungan antara Ketidakpuasan Bentuk Tubuh dengan Intensi Melakukan Perawatan Tubuh pada Wanita Dewasa Awal", 2014.
- Syarifuddin, Ahmad. *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*. Jakarta:Gema Insani, 2008.
- Telisa, Imelda dkk. "Faktor Risiko Terjadinya Obesitas Pada Remaja SMA", *Faletahan*, No.3 (2020): 124-131.
- Tenriawaru, Andi dkk. "Hubungan antara Kecenderungan Kepribadian Narsistik dan *Financial Literacy* dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa", *Jurnal Wacana Psikologi*, No.2 (2018): 1-13.

- Tiara dkk, "Citra Tubuh dan Kepuasan Pernikahan Istri Pada Usia Dewasa Tengah", *Psychopolytan*, No.2 (2018): 76-85.
- Wicaksana, Dimas Agung. "Hubungan antara *Body Image* dengan Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan Usia Dewasa Tengah", *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Windrasari, Shella Norma. "Konstruksi Sosial Obesitas Pada Perempuan Menikah", Perpustakaan Universitas Airlangga, 2019.

Lampiran

Narasumber Penelitian

A. Identitas Narasumber

Narasumber Pertama	
Nama	Fanial Farida
Alamat	Sidotopo, Surabaya
Usia	31
Pekerjaan suami	Dosen
<i>Body image</i>	Terjadi perubahan fisik pada bagian tertentu pasca melahirkan
Alternatif Pelangsing	Korset pelangsing dan jamu tradisional

Narasumber Kedua	
Nama	Nurul Hikmah
Alamat	Pakis, Malang
Usia	35
Pekerjaan suami	Wiraswasta
<i>Body image</i>	Terjadi perubahan fisik pasca melahirkan hingga menyebabkan lamban dalam melakukan pekerjaan
Alternatif Pelangsing	Mulanya konsumsi obat pelangsing seperti herbal tea, namun dilarang oleh suami dan beralih pada defisit kalori.

Narasumber Ketiga	
Nama	Dwi Indah Lestari
Alamat	Purwosari, Pasuruan
Usia	31
Pekerjaan suami	<i>Corporate logistic</i>
<i>Body image</i>	Terjadi perubahan fisik pasca melahirkan anak kedua dan menjadi kendala pada program kehamilan anak ketiga
Alternatif Pelangsing	Defisit kalori dengan cara mengatur pola makan

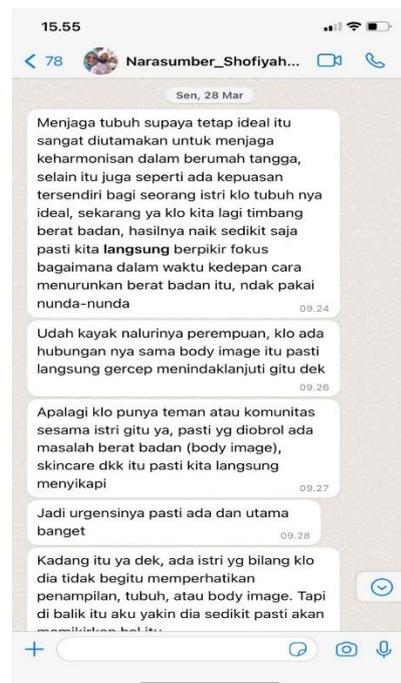
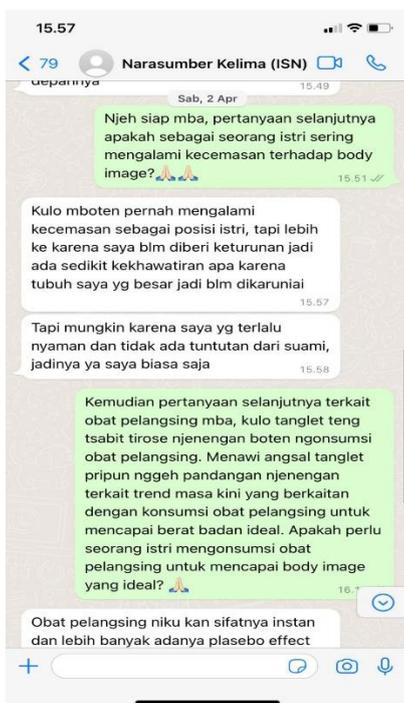
Narasumber Keempat	
Nama	Shofiyah Aisyah
Alamat	Singosari, Malang
Usia	31
Pekerjaan	Wiraswasta dan Tokoh Masyarakat

Alternatif Pelangsing	Herbal tea
-----------------------	------------

Narasumber Kelima	
Nama	ISN (nama menggunakan inisial sebab permintaan narasumber)
Alamat	Jogoroto, Jombang
Usia	30
Pekerjaan Suami	Tokoh Masyarakat
Alternatif Pelangsing	Defisit kalori dan aktifitas fisik

B. Dokumentasi Wawancara

1. Foto



2. Hasil Wawancara

a. Instrumen Wawancara

1. Apa yang anda ketahui tentang *body image*?
2. Bagaimana urgensi *body image* dalam hubungan pernikahan?
3. Apakah sebagai seorang istri sering mengalami kecemasan terhadap *body image*?
4. Perlukah seorang istri mengonsumsi obat pelangsing untuk mencapai *body image* yang ideal?
5. Apakah konsumsi obat pelangsing dapat meningkatkan self esteem seorang istri?
6. Apakah ada dorongan dari suami untuk mencapai berat badan yang ideal?

b. Jawaban Narasumber

Informan 1: Fani Farida (31)

1. *Body image*: tentang body ideal seseorang
2. Urgensi *body image* pada hubungan pernikahan yakni kesehatan, jika kita sehat lebih ringan dan tanggap dalam menyelesaikan pekerjaan rumah terutama lebih maksimal dalam merawat anak sekaligus suami. Selain itu, menjaga hubungan tetap harmonis.
3. Pernah, namun tidak sampai iri dengan orang lain hanya sebatas kagum.
4. Kembali pada pribadi masing-masing, jika tidak dapat mengonsumsi obat pelangsing dapat menggunakan korset yang biasanya dilakukan oleh seorang istri yang tidak mengalami perubahan fisik secara keseluruhan dan hanya pada bagian-bagian tertentu seperti perut.
5. Dapat meningkatkan self esteem, karena dengan menggunakan hal tersebut membantunya untuk lebih tampil percaya diri.
6. Tidak, suami tidak menuntut untuk melakukan apapun demi idealitas *body image* sebab yang terpenting adalah kesehatan menurut dia.

Informan II: Nurul Hikmah (35)

1. Lebih menarik, representasi seseorang akan kepuasan citra tubuh yang dimilikinya

2. Kesehatan, lebih aktif, merawat anak, good looking dan menjaga pandangan suami
3. Cemas, karena susah bergerak dan banyak pekerjaan yang terbengkalai
Dalam lingkungan sosial: sering diomongin, banyak resiko ketika hamil dan jantung sering berdebar.
4. Perlu, namun lebih baik menggunakan alat-alat olahraga.
5. Iya, kalau berhasil membuat *body image* ideal
6. Makan dikit tapi berkali-kali, olahraga dan tidak boleh mengonsumsi obat.

Informan III: Dwi Indah Lestari (31)

1. Idealnya tubuh seorang wanita untuk mencapai sebuah tujuan
2. Kelancaran program kehamilan, agar terlihat looking dan mudah mendapat size pakaian
3. Pernah, karena ukuran baju, faktor kesehatan terganggu sebab kelebihan berat badan dan tidak ada gangguan dari faktor lingkungan
4. Tidak pernah, menjaga pola makan dengan menghindari minyak, santen dan gula
5. Tidak perlu, karena obat cenderung memiliki efek samping
6. Iya karena untuk mencapai tujuan kelancaran program hamil dan sebelumnya tidak ada dorongan dari pihak suami.

Informan IV: Shofiyah Aisyah (31)

1. *Body image* adalah pandangan dan pikiran seseorang tentang tubuhnya, penilaian itu berdasarkan pada perasaan masing-masing

2. Urgensinya sangat utama/besar dek

Menjaga tubuh supaya tetap ideal itu sangat diutamakan untuk menjaga keharmonisan dalam berumah tangga, selain itu juga seperti ada kepuasan tersendiri bagi seorang istri klo tubuhnya ideal, sekarang ya klo kita lagi timbang berat badan, hasilnya naik sedikit saja pasti kita langsung berpikir fokus bagaimana dalam waktu kedepan cara menurunkan berat badan itu, ndak pakai nunda-nunda. Udah kayak nalurnya perempuan, klo ada hubungannya sama *body image* itu pasti langsung gercep menindaklanjuti gitu dek. Apalagi klo punya teman atau komunitas sesama istri gitu ya, pasti yg diobrol ada

masalah berat badan (*body image*), skincare dkk itu pasti kita langsung menyikapi. Kadang itu ya dek, ada istri yg bilang klo dia tidak begitu memperhatikan penampilan, tubuh, atau *body image*. Tapi di balik itu aku yakin dia sedikit pasti akan memikirkan hal itu.

3. Setiap istri pasti memiliki kecemasan terhadap *body image*

4. Perlunya obat pelangsing itu biasanya diperuntukkan bagi seorang istri yang terlalu cemas dan punya keinginan instan dalam memperbaiki *body image*, karena masih ada cara lain untuk mencapai *body image* yang ideal seperti menjaga pola makan dan olahraga meskipun dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapainya. Dan untuk saya mengonsumsi obat pelangsing itu tidak berhasil.

5. Seorang istri yang berhasil memperbaiki *body image* dengan konsumsi obat pelangsing itu akan menjadi peningkatan utama bagi *self esteem* nya, naluri setiap perempuan selalu ingin terlihat sempurna selalu ingin dipuji dan selalu ingin terlihat cantik didepan suaminya, kalau melihat teman2 yang punya body ideal itu mereka lebih sering eksis didunia maya, jadi percaya dirinya disitu sangat besar, dan jaman sekarang ini rata² istri pasti konsumsi obat pelangsing

6. Ada pasti, setiap suami pasti ingin istrinya punya body ideal

Informan V: ISN (30)

1. Menurut saya *body image* tergantung bagaimana kita sendiri aja, saya tipikal org yg cuek dg pendapat orang lain. Karena yg tahu tentang tubuh kita ya diri kita sendiri. Jadi walaupun ada yg menunjukkan respon negatif pada kita ya sudah biarkan. Karena *body image* atau citra tubuh seorang wanita ya bagaimana tentang dia bisa menjadi diri sendiri seperti yg dia mau dan nyaman

2. Kulo tumbuh dibesarkan oleh pernikahan orangtua yg Alhamdulillah baik2 saja dan tidak pernah membahas tentang *body image* atau mungkin Kulo yg ndak tahu, tapi ayah saya tidak pernah komentar macam2 tentang ibu saya. Trus laki-laki yg menjadi suami saya skrg sudah kenal saya sejak saya kls 3smp sampe skrg, jadi sedikit banyak beliau sudah paham tentang bagaimana saya, beliau tidak pernah menyampaikan tentang apa yg

diharapkan tentang citra tubuh saya, bagaimana saya harus bersikap dll. Karena saya juga tidak menuntut banyak pada beliau. Mungkin situasinya berbeda apabila memiliki latar belakang berbeda pada orang lain, Selama bisa saling mengerti memahami antar pasangan, urgensi *body image* tidak terlalu penting. Karena kalau semakin lama pernikahan seseorang biasanya fokusnya ke banyak hal yang lebih urgen misal tentang anak dan masa depannya

3. Kulo mboten pernah mengalami kecemasan sebagai posisi istri, tapi lebih ke karena saya blm diberi keturunan jadi ada sedikit kekhawatiran apa karena tubuh saya yg besar jadi blm dikaruniai, Tapi mungkin karena saya yg terlalu nyaman dan tidak ada tuntutan dari suami, jadinya ya saya biasa saja
4. Obat pelangsing niku kan sifatnya instan dan lebih banyak adanya plasebo effect atau sugesti saja, ketika seseorang memutuskan untuk mengkonsumsi obat pelangsing biasanya dia sudah pada posisi mendapat tekanan dari banyak sisi entah dari suami, orangtua ataupun sekitar. Karena obat pelangsing itu biasanya mahal, pola pikir seorang istri pasti eman, mending buat popok anak, mending buat belanja dapur atau kebutuhan rumah lainnya. Sebenarnya aktifitas seorang istri mengurus rumah tangga sudah padat dan bisa dijadikan olahraga sebagai cara menjaga *body image*.

BIODATA MAHASANTRI



Nama	: Arini Dina Kamala
NIM	: 17.18.07.1.04.045
Tempat Tanggal Lahir	: Pasuruan, 28 Juli 2000
Alamat	: Jln. Masjid Kemantren, Martopuro, Purwosari, Pasuruan
Email	: arinidina2807@gmail.com
Pengalaman Organisasi	: 1. Anggota Kebahasaan An-Nasyith LSK Nurul Jadid. 2. Anggota Osis MTS Nurul Jadid. 3. Koordinator Kebahasaan An- Nasyith LSK Nurul Jadid. 4. Wakil Ketua Majelis Syuro As- Sakani (MSS) Asrama Program Keagamaan Nurul Jadid. 5. Ketua Majelis Syuro As-Sakani (MSS) Asrama Program Keagamaan Nurul Jadid. 6. Anggota IPPNU Nurul Jadid.
Pendidikan Formal	: 1. MI Miftahul Khoir III Purwosari 2. MTS Nurul Jadid 3. MA Nurul Jadid 4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pendidikan Non Formal	: 1. Madrasah Diniyah Al-Inayah Purwosari 2. Lembaga Studi Keislaman Al- Hasyimiyah Nurul Jadid 3. MSAA UIN Malang 4. Ma'had Aly Zamachsyari.